

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah pengelompokan suatu data atau informasi yang didapatkan peneliti dilapangan melalui hasil temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menjawab fokus permasalahan yang digali. Setelah melakukan pengumpulan data terhadap narasumber dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, 4 orang wali kelas IV dan 4 orang siswa kelas IV yang bertanggung jawab Secara umum pengelolaan yang dilakukan menjalankan fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Maka, dari hasil penelitian ini di jelaskan sebagai berikut.

1. Pengelolaan Sudut Baca Kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum memulai suatu usaha, pastinya kita memerlukan perencanaan dalam setiap proses yang akan dilakukan. Sama halnya dalam mendirikan sebuah sudut baca kelas. Pada dasarnya, sudut baca dibentuk sejak 2009 dan dirancang atas dasar keinginan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang unggul dalam berliterasi melalui pembiasaan dengan program yang mendukung dan mengasah kemampuan baca tulis siswa.

1) Awal Mula Perencanaan Sudut Baca di SDIT Ukhuwah

Sejak 2009, sudut baca mulai dibentuk atas kesepakatan bersama oleh manajemen kelas yang terdiri dari kepala sekolah dan wali kelas beserta

kerjasama yang dilakukan dengan perpustakaan bahwa adanya kepedulian mereka dalam membudayakan literasi terkhusus literasi baca tulis yang menjadi hal utama dalam perkembangan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah SDIT Ukhuwah, ust. Jamilah, S. Ag. yang menjelaskan awal mula direncanakannya sudut baca kelas dibuat yakni:

“Sudut baca ini sebenarnya sudah lama digelar bahkan sebelum dicanangkannya program gerakan literasi oleh Kemendikbud pada tahun 2016. Jadi, pada tahun 2009 SDIT Ukhuwah masih dikepalai sama pak Bejo. Nah dulu itu sudut baca hadir atas empati manajemen kelas terhadap waktu kunjung perpustakaan yang terbatas dikarenakan waktu pembelajaran yang padat sehingga timbulah kepedulian manajemen kelas tentang bagaimana caranya literasi baca tulis itu dapat terbudaya. Maka, dibuatlah sebuah program yang memiliki unsur literasi baca tulis tersebut yang kami pastikan itu dekat dengan siswa, lalu dibentuk sudut baca disetiap lini kelas agar memudahkan siswa dalam berliterasi terkhusus sebagai pendukung kegiatan 15 menit dan pelaksanaan program buku literasi berlangsung. Berhubung 15 menit membaca ini digaungkan tahun 2016, maka 2017 kami melakukan pembaharuan pengelolaan lagi dengan mendatangkan kelas manajemen untuk pelatihan tentang pengelolaan sudut baca yang lebih baik lagi.”¹

Dalam hal ini, kepala sekolah menjadi penyusun dalam perencanaan yang dibantu oleh wali kelas selaku pengelola pembentukan sudut baca di setiap kelas. Perencanaan dilakukan serentak untuk seluruh kelas, tak terkecuali kelas 4 yang menjadi subjek penelitian ini. 2009 sudut baca dimulai, hal ini menjadi suatu tantangan menarik bagi para tenaga pendidik karena ini kali pertamanya program literasi dilakukan oleh pihak sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ust. Siti Aliyah wali kelas IV Ummu Habibah:

¹ Hasil wawancara dengan ust. Jamilah, S. Ag. S.Pd. Kepala Sekolah, 21 Maret 2023, pukul 14.00 WITA.

“Karena kita memang di dunia pendidikan, jadi ibarat kata buku itu sudah jadi makanan kita, nah sudut baca ini kan sudah lama adanya bahkan sebelum saya bergabung sekitar 9 tahun yang lalu. Karena, ini program pertama kami jadi kami cukup mengusahakan yang terbaik agar terbentuk sudut baca yang sesuai dengan yang kami inginkan.”²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, tahap awal sebuah perencanaan sudut baca yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni dengan terlebih dahulu mendatangkan seorang mentor atau pelatih untuk kegiatan *Classroom Management*. Pelatih tersebut dipilih oleh ustadz Bejo yang merupakan kepala sekolah SDIT Ukhuwah pada tahun tersebut juga dibantu dukungan oleh pihak Yayasan ukhuwah. Hal ini dibuktikan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ust. Willa Imam selaku wali kelas IV Ummu Salamah yakni:

“Ditahun 2009 itu saya ingat dari pihak yayasan yakni ust. Khairani, ust. Saipul Mukmin, kemudian ust. Bejo selaku kepala sekolah tahun itu yang bekerjasama dengan JSIT Surabaya (Jaringan Islam Terpadu Indonesia) dulu memberikan pelatihan untuk kami. pelatihannya itu tentang manajemen kelas yang dimentori dengan orang yang dipilih oleh mereka. Kepala sekolah mulai mengarahkan kami para wali kelas untuk mengimplementasikan point penting yang disampaikan oleh mentor tersebut yakni pembuatan sudut baca dengan mulai merancang beberapa hal saat raker awal tahun ajaran saat itu”³

Dalam pelatihan tersebut mengungkap pembahasan tentang bagaimana wali kelas seharusnya mampu memberikan ide kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas dengan baik guna terciptanya suasana belajar yang asik dan nyaman. Atas hal itulah sudut baca dirasa mampu memberikan nuansa

² Hasil wawancara dengan ust. Siti Aliyah, S. Pd. Wali kelas IV Ummu Habibah, 24 Februari 2023, pukul 13.35 WITA.

³ Hasil wawancara dengan ust. Willa Imam, S. Pd. Wali kelas IV Ummu Salamah, 24 Februari 2023, pukul 14.41 WITA.

berliterasi yang asik dengan suguhan bacaan yang menarik agar literasi baca tulis dapat tertanam runtut bagi siswa.

2) Pengadaan koleksi dan Sarana Prasarana Sudut Baca

Awal mula sudut baca kelas terbentuk dengan melakukan perencanaan 2 hal utama yakni sarpras dan pengadaan koleksi. Sarana dan prasarana sudut baca didapatkan melalui meja kosong yang sudah tidak terpakai lalu diperbaiki lagi agar kokoh dan mampu menampung koleksi yang disusun. Ditambah kursi hingga karpet guna menambah kenyamanan. Hal ini sesuai berdasarkan wawancara peneliti dengan ust. Siti Aliyah selaku wali kelas IV Ummu Habibah yakni:

“Waktu itu dari kepala sekolah diarahkan untuk melakukan kerjasama dengan perpustakaan dalam pengadaan koleksi. Kalo meja dan karpetnya itu didapat dari meja kosong terus karpetnya terserah wali kelas sebenarnya mau dikasih itu apa enggak, tapi kalo kami wali kelas 4 pengennya dikasi karpet aja supaya nyaman”⁴

Atas wawancara diketahui bahwa untuk perencanaan dikelas 4 menyediakan sarana dan prasarana yang mengutamakan nyaman. Dengan adanya karpet yang disediakan harapannya sudut baca dapat menjadi tempat cocok untuk mengisi kekosongan belajar siswa dikelas dengan berliterasi yang nyaman. Selanjutnya, perencanaan dalam pengadaan koleksi ini didapatkan melalui sukarela siswa dan sumbangan oleh perpustakaan sebanyak 10-20 buku per-kelas yang masing-masing terdiri dari komik, novel, dan buku pelajaran Tematik. Buku pelajaran disini berupa buku tematik yang digunakan siswa

⁴ Hasil wawancara dengan ust. Siti Aliyah, S. Pd. Wali kelas IV Ummu Habibah, 24 Februari 2023, pukul 13.35 WITA

dalam kegiatan belajar. Seperti yang dijelaskan ust. Listyana Alfisyah selaku wali kelas IV Khalid bin Walid sebagai berikut.

“Anak-anak sendiri saat itu sukarela saja mau memberikan satu bukunya untuk koleksi sudut baca sendiri, Tapi yang paling utama itu ya dari perpustakaan sebanyak 10-20 buku yang diantaranya ada 5 komik, 5 novel, dan 10 buku tematik. Jangkanya pengadaanya setiap 1 bulan sekali, setelah itu dirolling ke kelas lain. tapi kalo koleksinya dari sumbangan siswa itu tidak dirolling artinya cukup untuk disimpan dikelas aja. Nah saat itu sayangnya banyak buku yang stuck tidak dirolling jadi masih kurang disiplin pengelolaan koleksinya”⁵

Kurangnya disiplin dalam pengadaan koleksi sudut baca di tahun 2009 ini juga didukung oleh pernyataan ust. Wawan Suryadi selaku kepala perpustakaan yakni:

“Saat itu sudut baca kita bantu dengan mengadakan beberapa bahan bacaan yang kami punya di perpustakaan yakni sebanyak 20 buku walau sebenarnya saat itu juga kami punya koleksi yang terbatas, tapi demi keberlangsungan program dibantu dengan sumbangan buku oleh siswa dikelas.”⁶

3) Pembaharuan Perencanaan Sudut Baca

Pada tahun 2009 ini, sudut baca merupakan langkah awal pembudayaan literasi baca tulis kepada siswa. Semuanya dilakukan secara perlahan dan bertahap. Namun, hal ini masih dikatakan belum sempurna karena perencanaan yang dilakukan masih bersifat seadanya dan pengelola masih bingung bagaimana cara mengelola sudut baca dengan benar karena tidak adanya standar atau pedoman dalam pembentukan yang seharusnya.

Antusias siswa juga sangatlah kurang karena ini kali pertamanya bagi mereka untuk beradaptasi dengan kehadiran sudut baca yang dianggap sama

⁵ Hasil wawancara dengan ust. Listyana Alfisyah, S. Pd. Wali kelas IV Khalid bin Walid, 24 Februari 2023, pukul 15.10 WITA

⁶ Hasil wawancara dengan ust. Wawan Suryadi, S. Ag. Kepala Perpustakaan, 3 Maret 2023, pukul 11.32 WITA

halnya seperti perpustakaan yang berisikan buku, tidak ada permainan, kurang ditonjolkan, dan membosankan. Hal ini seperti yang dikatakan ust. Fitriani Cahya selaku wali kelas IV Abu Ubaydah bin Al-zarrah sebagai berikut.

”Sebenarnya ya, kekhawatiran yang kami rasakan cukup nyata karena ini kali pertama program dilakukan jadi kami cukup bingung mengelolanya harus yang gimana makanya dulu sudut baca ini dapat dibidang sebatas fisik yang terpajang dipojok kelas saja tanpa dimanfaatkan secara maksimal. sehingga pada tahun itu antusias anak-anak dalam memanfaatkan sudut baca terlihat biasa saja dan bahkan koleksinya jarang dibaca juga kurangnya disiplin antar kelas dalam melakukan rolling buku. Tapi, hal itu kami mencoba untuk memperbaiki dengan terus belajar lewat pelatihan yang sudah kami rencanakan untuk sudut baca yang lebih baik lagi”⁷

Seiring berkembangnya sekolah dan mengingat perencanaan sudut baca yang perlu adanya perubahan, Pada Maret 2016 diselenggarakan Gerakan Literasi Sekolah oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Kemendikbud) guna meningkatkan keterampilan literasi siswa yang terdiri dari 6 Literasi. Salah satu yang diutamakan dalam gerakan ini adalah Literasi Baca Tulis.

Disamping itu, berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penganangan gerakan literasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin pernah disukseskan oleh walikota, Ibnu Sina pada tahun 2016.

⁷ Hasil wawancara dengan ust. Fitriani Cahya, S. Pd. Wali kelas IV Abu Ubaydah bin Al-zarrah, 1 Maret 2023, pukul 14.00 WITA.



Gambar 4.2 Peresmian GLS di SDIT Ukhuwah oleh walikota, Ibnu Sina.

Selanjutnya, di tahun 2017 merupakan tahun dimana pelatihan *Class Management* kembali diadakan. Dalam pelatihan ini, mentor kembali menyuguhkan materi tentang keterampilan tenaga didik dan manajemen kelas yang dibutuhkan dalam keberlangsungan belajar mengajar. Dalam materi tersebut tidak terlepas dari bagaimana caranya meningkatkan literasi baca tulis melalui program yang dibuat terkhusus Sudut Baca.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ust. Jamilah selaku kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin;

“Jadi, tahun 2009 itu bagi kami rasanya kurang cukup untuk mengelola sudut baca yang begitu saja tanpa adanya pembaharuan ditambah saat itu pada tahun 2016 digelar gerakan literasi sekolah oleh Kemendikbud maka, tahun 2017 kami lakukan pelatihan class manajemen kembali terhadap pembaharuan dalam perencanaan sudut baca selaras dengan kegiatan 15 menit yang membutuhkan buku sebagai objek utama berlangsungnya program pemerintah”⁸

Hal tersebut dibuktikan dengan observasi peneliti bahwa tahun 2017 merupakan tahun dilakukannya perencanaan sudut baca yang baru menyesuaikan standar atau pedoman sudut baca oleh Kemendikbud.

⁸ Hasil wawancara dengan ust. Jamilah, S. Ag. S.Pd. Kepala Sekolah, 21 Maret 2023, pukul 14.00 WITA.



Gambar 4.3. *Class Management* Kewalikelasan Tahun 2017.

Atas hasil pada pelatihan yang dilaksanakan, kepala sekolah menyampaikan bagaimana pembaharuan dalam perencanaan sudut baca pada saat rapat tahun ajaran 2017 dengan membedah isi pedoman Gerakan Literasi Sekolah dan mengimplementasikannya ke dalam program sekolah khususnya sudut baca kelas. Hal ini dipaparkan ust. Jamilah selaku kepala sekolah pada saat wawancara berlangsung:

“Nah saat itu saya sudah menjabat, setelah pelatihan itu dilaksanakan, pas rapat tahun ajaran saya sampaikan bahwa akan dilakukan perencanaan kembali menyesuaikan standar pembentukan sudut baca menurut Kemendikbud. Maka, saya dan wali kelas saat itu cukup giat mempelajari pedoman kemendikbud tersebut”⁹

Adapun pedoman tersebut dibuktikan peneliti saat observasi dilakukan bahwa terdapat beberapa pedoman mengenai Gerakan Literasi Sekolah yang dipakai oleh SDIT Ukhuwah Banjarmasin untuk keberlangsungan pembentukan program literasi. Didalam buku ini terdapat panduan bagaimana tahapan, tataan, dan indikator dalam pengelolaan sudut baca.

⁹ Hasil wawancara dengan ust. Jamilah, S. Ag. S.Pd. Kepala Sekolah, 21 Maret 2023, pukul 14.00 WITA



Gambar 4.4 Buku Panduan Praktik oleh GLN Kemendikbud.



Gambar 4.5 Materi Pendukung Literasi Baca Tulis oleh Kemendikbud



Gambar 4.6 Panduan Gerakan Literasi Sekolah di SD

Sebagai upaya sekolah dalam memaksimalkan perencanaan sudut baca, maka seluruh kelas serentak dilakukan pembaharuan perencanaan kembali dengan harapan agar program terus berjalan dan tidak putus sampai disitu mengingat tujuan dibentuknya sudut baca sendiri adalah karena ingin menjadikan buku sebagai teman siswa saat kapanpun disekolah, didalam maupun diluar kelas.

Atas hasil pembaharuan perencanaan yang dilakukan ini, kepala sekolah memiliki ide untuk membuat sebuah buku literasi yang dapat dipergunakan siswa untuk memanfaatkan koleksi yang ada disudut baca. Seperti yang dijelaskan oleh ust. Willa Imam selaku wali kelas IV Ummu Ubaydah.

“Jadi setelah kelas manajemen itu diadakan, ibu kepala sekolah menyampaikan saat raker untuk memperbaharui kembali sudut baca. Dalam raker tersebut, ibu kepala sekolah menjelaskan bagaimana pembaharuan sudut baca dilakukan dengan memperbaiki tampilan dan menambahkan beberapa tempelan atau gantungan berupa koleksi resuman atas bacaan yang sudah dibaca di sudut baca itu di sebuah kertas HVS yang dibagi empat yang hasilnya seperti buku mini siswa”¹⁰

Hal ini dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa Buku Literasi ini gunanya agar dapat melatih kemampuan membaca dan menulis anak ke sebuah buku mini yang dibuat lalu dihias *optional* oleh siswa.



Gambar 4.7 Koleksi Murid di Sudut Baca



Gambar 4.8 Buku Literasi

Atas usulan dari pihak manajemen kelas, maka buku literasi diadakan serentak untuk setiap kelas. Namun, hal ini dilaksanakan untuk kelas atas terlebih dahulu yakni kelas IV, V, dan VI untuk menjadi percobaan awal selama 1 bulan. Hal ini sesuai dengan penjelasan ust. Jamilah selaku kepala sekolah.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ust. Willa Imam, S. Pd. Wali kelas IV Ummu Salamah, 24 Februari 2023, pukul 14.41 WITA

“Saat buku literasi di adakan, kelas 4, 5, 6 terlebih yang melaksanakan kegiatan tersebut. karena kelas 4, 5, dan 6 dibilang sudah lancar dalam kegiatan baca tulis dan ikut serta dalam pelaksanaan buku literasi”¹¹

Berselang waktu, terhitung sudah mengalami 2 kali pembaharuan, Pembaharuan kedua kalinya yakni pada tahun 2020. SDIT Ukhuwah kembali berotasi melakukan perencanaan sudut baca yakni berkolaborasi dengan perpustakaan agar terciptanya sudut baca yang inovatif.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada *classroom management* tahun 2020. Pelatihan diselenggarakan di House Training, bertempat di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang dimentori oleh direktur HRD Yayasan Ukhuwah, Ust. Syaiful Mukmin, S, Pd.I.



Gambar 4.9 Classrom Management tentang Manajemen Kelas tahun 2020

Pada pelatihan kali ini, pemateri memberikan pengalaman kepada tenaga pendidik dalam mengedepankan pentingnya berliterasi dan mengasah kemampuan baca tulis siswa dengan kegiatan belajar yang asik bernuansa keislaman. Dalam pelatihan ini juga tak lepas dari materi tentang bagaimana mengatur sistem belajar kelas dengan menyuguhkan program yang mendukung tumbuh kembang siswa dalam berliterasi baca tulis yakni sudut baca.

¹¹ Hasil wawancara dengan ust. Jamilah, S. Ag. S.Pd. Kepala Sekolah, 21 Maret 2023, pukul 14.00 WITA

Hal ini dibuktikan dengan penjelasan ust. Siti Aliyah selaku wali kelas

IV Ummu Habibah sebagai berikut.

“Pelatihan kedua kalinya ini yang dimentori oleh direktur yayasan mengusung tema Peningkatan Kapasitas Guru dalam Manajemen Kelas. Kami diberikan beberapa materi tentang mengelola kelas agar terciptanya suasana nyaman dan asik dalam belajar. Sudut baca kan termasuk sebagai program didalam kelas ya, jadi disana diajarkan juga bagaimana cara merawat sudut baca itu agar efektif dan berkembang selalu demi terbudayanya literasi baca tulis bagi murid sendiri”¹²

Atas pelatihan ini, maka didapatkan sebuah ide baru kepala sekolah untuk bekerjasama dengan perpustakaan dalam menambah kegiatan baca tulis siswa mengadakan kegiatan “Sasisaku” (Satu Siswa Satu Buku) sebagaimana yang disampaikan ust. Wawan Suryadi selaku kepala perpustakaan SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

“Dalam pembaharuan yang kedua kali diadakan ini, maka kepala sekolah bekerjasama dengan kami untuk mengadakan program “SASISAKU” yakni “satu siswa satu buku” yang mendukung pemanfaatan sudut baca kelas dan koleksi di perpustakaan dengan pengawasan wali kelas yang dirutin setiap bulannya membaca 1 buku. Kegiatan ini baru resmi dilakukan pada januari awal tahun ajaran 2022/2023 ini”¹³

Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti yang membuktikan bahwa memang pada tahun 2020 SDIT Ukhuwah membuat pendekatan terbaru dalam membangun kesadaran literasi baca tulis siswanya. Melalui program “Sasisaku” ini, mendorong kecakapan siswa dalam membaca dan membuat buku masing-masing.

¹² Hasil wawancara dengan ust. Siti Aliyah, S. Pd. Wali kelas IV Ummu Habibah, 24 Februari 2023, pukul 13.35 WITA

¹³ Hasil wawancara dengan ust. Wawan Suryadi, S. Ag. Kepala Perpustakaan, 3 Maret 2023, pukul 11.32 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengelolaan sudut baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dilakukan secara bertahap sejak tahun 2009 dan mengalami 2 kali pembaharuan perencanaan yang dimulai dari kelas tingkat atas yakni kelas IV, V, dan VI selama satu bulan lalu diringi dengan kelas tingkat bawah. Dan dari pembaharuan perencanaan tersebut, timbulah sebuah kegiatan baru agar terbentuknya sudut baca yang diinginkan. Pembaharuan ini terus dijalankan guna terciptanya sudut baca sesuai dengan pedoman dan tujuan pihak sekolah untuk terus mengasah juga meningkatkan minat siswa dalam berliterasi baca tulis.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Dalam pengorganisasian ini, kepala sekolah menjadi penanggung jawab dalam program sudut baca ini. Disamping itu, pihak yayasan yang tetap mengontrol kesuksesan program yang dijalankan. Dengan menginfakkan buku yang disalurkan melalui perpustakaan dan dana kelas yang dialokasikan oleh guru. Dalam hal ini, wali kelas menjadi pengelola untuk sudut baca disetiap lini kelas sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust. Jamilah selaku kepala sekolah.

“Pengorganisasian awal tahun 2009 itu ust. Bejo yang menjadi penanggung jawab, lalu pada 2017 dan 2020 bergantilah ke saya. Dari awal untuk pengorganisasiannya, kepala sekolah lah yang bertanggung jawab atas program, tetapi untuk pengambilan kebijakan itu tidak bisa sembarang dan harus dikontrol oleh pihak yayasan salah satunya dalam hal pengadaan sarana dan koleksi. untuk pengelola lebih lanjut itu saya arahkan kepada wali kelas masing-masing yang mengatur, mengkoordinasi, dan mengelola bagaimana sudut baca di bentuk

dibantu oleh murid juga. jadi baiknya sudut baca tergantung pada bagaimana guru dan siswa mengelola”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala sekolah memiliki wewenang atas jalannya program bersama dengan tim manaejemen sekolah lainnya, tetapi pengelola lebih lanjut untuk setiap kelas dibebankan kepada wali kelas. Namun, dalam hal pengadaan fasilitas dan koleksi pihak perpustakaan lah yang berwenang. Seperti yang dipaparkan ust. Wawan Suryadi selaku kepala perpustakaan sebagai berikut.

“Kalau yang di sudut baca, itu diserahkan kepada wali kelas tetapi tetap pantauan dari perpustakaan. Sekarang perpustakaan hanya memantau saja kegiatan di pojok bacanya, memantaunya dalam hal ketersediaan pojok baca seperti ini setiap kelas harus memiliki pojok baca “.¹⁵

Pengorganisasian sudut baca yang dilakukan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin mengedepankan seluruh wali kelas dan murid sebagai pengelola karena keberadaan sudut baca yang sedari awal terletak dimasing-masing kelas. Hal tersebut juga di dukung oleh pernyataan ust. Listyana Alfisyah selaku wali kelas IV Khalid bin Walid sebagai berikut.

“Itu masing-masing kelasnya ada yang penanggung jawab siswanya satu, ada penanggung jawab. Terus ada jadwal untuk merapikannya, menyusunnya. Jadi memang pengorganisasiannya dari kami warga kelas juga sii sebenarnya”¹⁶

Disamping itu, demi terciptanya kreativitas area sudut baca maka pengorganisasiannya harus sesuai dan beraturan agar pelaksanaan dapat

¹⁴ Hasil wawancara dengan ust. Jamilah, S. Ag. S.Pd. Kepala Sekolah, 21 Maret 2023, pukul 14.00 WITA.

¹⁵ Hasil wawancara dengan ust. Wawan Suryadi, S. Ag. Kepala Perpustakaan, 3 Maret 2023, pukul 11.32 WITA.

¹⁶ Hasil wawancara dengan ust. Listyana Alfisyah, S. Pd. Wali kelas IV Khalid bin Walid, 24 Februari 2023, pukul 15.10 WITA.

termaksimalkan. Seperti halnya kelas IV yang mana murid dapat turut andil dalam pengorganisasian sudut baca dikelasnya, berikut pemaparan ust. Jamilah selaku kepala sekolah.

“Itu kreativitas wali kelas lagi. Wali kelas yang mengkoordinirnya, kalau anak kelas atas kan bisa dilibatkannya nih, kalau kelas bawah memang guru yang membantu dan memberikan instruksi ketika di sudut baca. Kalo untuk kelas IV saya lihat mereka mampu untuk diajak kerjasama dalam mengelola sudut baca. Jadi, pengorganisasian di kelas IV ini kami memilih masing-masing ketua kelasnya yang ikut mengkoordinasikan sudut baca ini, Misal, mengingatkan jadwal piket di sudut baca siapa aja. Kalo wali kelas IV yang lain juga gitu, karena memang kami wali kelas IV suka kerjasama aja kalo untuk aturan sudut baca ini”.¹⁷

Bersadarkan hasil wawancara peneliti, dapat diketahui bahwa pengorganisasian pada program sudut baca ini adalah penetapan pengelola lebih lanjut di lakukan oleh wali kelas dan muridnya. Tak terkecuali, pengorganisasian sudut baca di kelas IV dimana ketua kelas juga turut andil sebagai koor pengarah jadwal. Adapun yang berwenang sepenuhnya atas perkembangan program yakni tim manajemen yaitu kepala sekolah dan pihak yayasan SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada pelaksanaan sudut baca kelas, SDIT Ukhuwah Banjarmasin membentuk program ini pada tahun 2009. Hal ini dilakukan pertama kali untuk kelas IV, V, dan VI sebagai percobaan disemester awal. Dalam melaksanakan sudut baca, terlebih dahulu kepala sekolah mengarahkan untuk melakukan kerjasama pengadaan koleksi dengan perpustakaan dalam menyediakan buku

¹⁷ Hasil wawancara dengan ust. Jamilah, S. Ag. S. Pd. Kepala Sekolah, 21 Maret 2023, pukul 14.00 WITA.

sebanyak 10-20 buku perkelas sebagaimana yang disampaikan oleh ust.

Jamilah selaku kepala sekolah sebagai berikut

“Pada pelaksanaan awal ini, sudut baca dijalankan terlebih dahulu untuk kelas 4, 5, dan 6 karena kita ketahui bahwa tingkat kelas atas akan lebih cepat memberikan respon terhadap program yang suguhkan. Jadi, pada tahun 2009, sudut baca masih terlihat tidak menunjukkan progresnya karena perencanaan yang kurang maksimal yakni pengadaan buku yang kurang bervariasi macamnya karena keterbatasan koleksi, kurangnya disiplin dalam merolling koleksi antar kelas juga hiasan yang kurang tertata rapi dan kurang menarik sehingga membuat murid jadi malas untuk duduk berkunjung.”¹⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, pelaksanaan di tahun 2009 yang berjalan kurang membuat wali kelas giat untuk terus mengelola, maka kepala sekolah kembali menegaskan untuk dilakukan pengelolaan baru dengan melaksanakan perencanaan yang di perbaharui kembali pada tahun 2017.

Di tahun tersebut, sudut baca kelas kembali dilaksanakan dengan nuansa baru yang dihasilkan melalui pelatihan *class management* yang dimentori oleh pihak Yayasan SDIT Ukhuwah. Atas pelatihan ini, maka kepala sekolah dan wali kelas sepakat untuk membuat peraturan yakni memperbaharui kondisi sudut baca masing-masing kelas.

Tertibnya pelaksanaan, tergantung dari bagaimana pengelolanya menjalankan. Kelas IV merupakan tingkatan kelas yang cukup mumpun dalam pelaksanaan sudut baca. karena dipandang sudah mampu untuk membaca dan menulis. Maka, sesuai dengan peneilitan ini, kelas IV menjadi hal yang diulik peneliti.

¹⁸ Hasil wawancara dengan ust. Jamilah, S. Ag. S. Pd. Kepala Sekolah, 21 Maret 2023, pukul 14.00 WITA.

1) Pelaksanaan Sudut Baca kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Pelaksanaan sudut baca pada kelas IV ini dilakukan setelah adanya arahan dari kepala sekolah untuk memperbaharui kondisi sudut baca dengan bertukar pikir antar wali kelas untuk saling mempertahankan eksistensi sudut baca khususnya di kelas IV sebagaimana yang dipaparkan ust. Siti Aliyah selaku wali kelas IV Ummu Habibah.

“Dari pelatihan tahun 2017 itu rasanya sangat membantu kami melakukan perombakan dalam pengelolaan sudut baca kelas ini, dari sana lah saya dan wali kelas 4 lainnya memutuskan untuk memperbaharui selalu kondisi sudut baca kelas kami. Jadi, setiap pergantian semester kami dan anak-anak biasanya merubah tampilan sudut baca secara berbeda atas kehendak siswanya. Nah untuk menghias ini juga pakai dana, dananya kami dapatkan dari dana kas kelas yang dikumpulkan bersama siswa.”¹⁹

Hal tersebut didukung oleh pernyataan ust. Listyana Alfisyah, S. Pd. selaku wali kelas IV Khalid bin Walid.

“Kalo saya, memang setiap pergantian semester itu letak ruangan kelas selalu dirubah biar gak membosankan jadi otomatis sudut baca dikelas juga dirubah kondisi dan letaknya, untuk riasannya juga sebenarnya tergantung kehendak siswa bagaimana maunya memodifikasi seperti apa”²⁰

Juga senada dengan pernyataan Rika siswa kelas IV Ummu Habibah sebagai berikut.

“Jadi kami kan disuruh sumbangan sama ibu guru, nah hasil sumbangan itu dikumpulkan buat perlengkapan kelas salah satunya untuk hiasan sudut baca. Menghiasnya itu di tanya dulu siapa yang punya ide hiasannya. Menghias ini 3 bulan sekali. Selain itu, kami juga disuruh

¹⁹ Hasil wawancara dengan ust. Siti Aliyah, S. Pd. Wali kelas IV Ummu Habibah, 24 Februari 2023, pukul 13.35 WITA.

²⁰ Hasil wawancara dengan ust. Listyana Alfisyah, S. Pd. Wali kelas IV Khalid bin Walid, 24 Februari 2023, pukul 15.10 WITA.

bawa buku satu orang satu siswa untuk menambah buku yang ada disudut baca biar banyak kak.”²¹

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti terkait keadaan sudut baca yang di buat semenarik dan menyenangkan mungkin untuk membuat murid betah memanfaatkan area sudut baca sebagai area dalam berliterasi baca tulis.



Gambar 4.10 Siswa kelas IV sedang membaca di area Sudut Baca

2) Pelaksanaan Buku Literasi di Kelas IV

Agar manfaat literasi baca tulis dapat tersampaikan kepada minat siswa, maka diperlukan kegiatan baca tulis yang membutuhkan buku di sudut baca sebagai medianya. Seperti yang disampaikan ust. Jamilah selaku kepala sekolah perihal kegiatan 15 menit membaca di pagi hari.

“Setiap hari itukan ada kegiatan 15 menit membaca ya, jadi siswa itu emang membaca sebelum belajar mengajar dimulai, disitu tiap wali kelas meminta siswa untuk membaca buku atau mendengarkan walas membacakan buku lalu hasil bacaan itu dibikin buku literasi. nah hasilnya itu buat jadi tambahan koleksi sudut baca. Poinnya disini adalah kami ingin setiap siswa mampu menganalisis dan melatih kemampuan literasi dasar anak agar tujuan mengembangkan potensi siswa itu tercapai”²²

²¹ Hasil wawancara dengan Rika. Siswa kelas IV Ummu Habibah, 1 Maret 2023, pukul 12.14 WITA.

²² Hasil wawancara dengan ust. Jamilah, S. Ag. S. Pd. Kepala Sekolah, 21 Maret 2023, pukul 14.00 WITA.

Buku Literasi ini dilakukan selama sebulan sekali dengan pengerjaan 2 kali seminggu dan dikumpulkan setiap akhir bulan lalu ditempel di area sudut baca sebagai tambahan koleksi dari siswa sebagaimana hasil observasi peneliti di area sudut baca kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin.



Gambar 4.11 Tampilan Buku Literasi



Gambar 4.12 Buku Literasi milik siswa kelas IV

Pelaksanaannya sendiri tergantung wali kelas masing-masing. Berikut pemaparan ust. Fitriyani Cahya selaku wali kelas IV Abu Ubaydah bin Al-zarrah terkait Buku Literasi.

“Karena ini pelaksanaannya tergantung walas sama siswa mau bagaimana. Buku literasi ini kan hasil resuman, tapi kegiatan 15 menit itu kami berkesepakatan untuk tidak hanya mengarahkan siswa dalam menuliskan apa yang dibaca, tapi kami juga sepakat untuk membuat arahan kepada siswa menuliskan kegiatan yang mereka sukai, hal baik apa yang sudah dilakukan, atau menuliskan apa yang kami ceritakan saat kegiatan 15 menit berlangsung biar dari kegiatan ini pesan literasi baca tulisnya dapat dan pesan moralnya juga siswa dapat gitu”²³

Hal ini juga senada dengan pernyataan Yasmin selaku siswa kelas IV Ummu Salamah sebagai berikut:

“Setiap pagi itu kami ada kegiatan 15 menit literasi gitu kak, kami disuruh ibunya bikin catatan dari kertas kecil jadi buku mini namanya Buku Literasi. Itu kita disuruh baca habis itu kita menuliskan apa yang kita baca itu di bukunya, tapi kak aku lebih suka kalo disuruh menceritakan hal baik, misal kita sudah melakukan hal baik apa kemarin

²³ Hasil wawancara dengan ust. Fitriyani Cahya, S. Pd. Wali kelas IV Abu Ubaydah bin Al-zarrah, 1 Maret 2023, pukul 14.00 WITA.

*gitu, nah itu ditulis dulu kak habis itu diceritakan kedepan teman-teman”.*²⁴

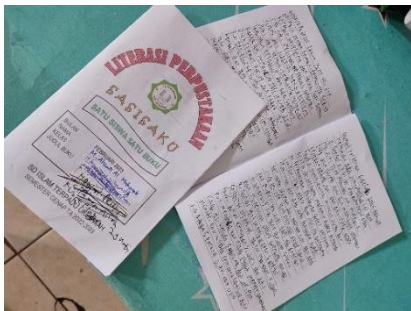
3) Sasisaku (Satu Siswa Satu Buku)

Selain itu, ada “Sasisaku” yang menjadi kegiatan literasi siswa yang dibuat oleh perpustakaan dengan memanfaatkan koleksi buku di sudut baca kelas. Hal ini berdasarkan pemaparan ust. Wawan Suryadi selaku kepala perpustakaan sebagai berikut.

*“Sasisaku atau yang kami sebut Satu Siswa Satu Buku ini memang kami desain untuk pemanfaatan sudut baca dimasing-masing kelas, nah pelaksanaannya itu 3 kali dalam seminggu dengan jadwal yang terserah mau ditentukan kapan oleh walasnya masing-masing. sama seperti Buku Literasi hanya saja kan buku literasi itu disimpan untuk jadi koleksi tambahan di sudut baca, kalau Sasisaku ini untuk direkap dan dikumpulkan setiap akhir bulannya untuk dilihat perkembangan literasi sekolah kami apakah sudah membudaya atau belum. Tapi Alhamdulillah setelah diliat di akhir 2022 kemarin yaa dengan adanya sudut baca ini literasi cukup terbudayakan”*²⁵

Adapun hasil observasi peneliti terhadap Sasisaku oleh kelas IV SDIT

Ukhuwah Banjarmasin.



Gambar 4.13 Sasisaku

Selanjutnya terkait pelaksanaan Sasisaku, kesepakatan alur kegiatannya yakni untuk menuliskan hasil bacaan yang dibaca siswa. hanya saja, jadwalnya

²⁴ Hasil wawancara dengan Yasmin. Siswa kelas IV Ummu Salamah, 1 Maret 2023, pukul 12.14 WITA.

²⁵ Hasil wawancara dengan ust. Wawan Suryadi, S. Ag. Kepala Perpustakaan, 3 Maret 2023, pukul 11.32 WITA.

yang fleksibel tergantung walas. Berikut penjelasan Hanif siswa kelas IV Khalid bin Walid mengenai pelaksanaan Sasisaku.

“Sasisaku itu satu siswa satu buku, biasanya pagi sebelum belajar kegiatannya. caranya itu kita baca dulu buku yang ada di sudut baca, terserah buku yang mana, kalo sudah ditulis ke Sasisaku itu pakai bahasa kita sendiri kak, itu minimal satu halaman sehari lebih bagus.”²⁶

Terkait pelaksanaan Sasisaku dan Buku Literasi ini, wali kelas IV mengatur jadwal masing-masing agar tidak bentrok dan program tetap berjalan tanpa menekan siswa, maka seluruh wali kelas IV bersepakat untuk melaksanakannya dengan membuat pengerjaan buku literasi dan sasisaku secara berbeda.

Dalam pelaksanaan ini juga ditambahkan *reward* untuk memotivasi warga kelas agar terus mengembangkan sudut baca yang lebih baik dan menarik. *Reward* ini diberikan pada saat hari penting tertentu yang dilombakan atau *reward* setiap akhir tahun ajaran seperti yang dipaparkan oleh ust Jamilah selaku kepala sekolah sebagai berikut.

“Setiap tahun ajaran pasti dilombakan ataupun hari penting. Kalo penghargaan itu kami bikin kecil-kecilan aja, hadiahnya itu berupa snack kami bagikan biar anak-anak suka. Dua kali kami mengadakan lomba sudut baca ini di tahun terakhir 2021-2022 itu dimenangkan oleh kelas IV secara keseluruhannya, kalo kelas V ada yang menang juga cuman satu kelas aja. Itu yang membuat saya tertarik dengan pengelolaan yang dilakukan seluruh warga kelas IV karena walas sama muridnya cukup solid ya dan walas dari mereka saling kerjasama aja gitu”²⁷

Hal tersebut juga senada dipaparkan oleh ust. Willa Imam selaku wali kelas IV Ummu Salamah sebagai berikut.

²⁶ Hasil wawancara dengan Hanif. Siswa kelas IV Khalid bin Walid, 1 Maret 2023, pukul 12.24 WITA.

²⁷ Hasil wawancara dengan ust. Jamilah, S. Ag. S.Pd. Kepala Sekolah, 21 Maret 2023, pukul 14.00 WITA.

“Alhamdulillah pada dua tahun berturut juga memenangkan lomba sudut baca dan itu membuat saya dan wali kelas lainnya untuk semangat dalam mengelolanya lebih giat lagi demi potensi dan literasi siswa”²⁸

Berikut tampilan sudut baca kelas IV SDIT Ukhuwah berdasarkan hasil observasi peneliti.



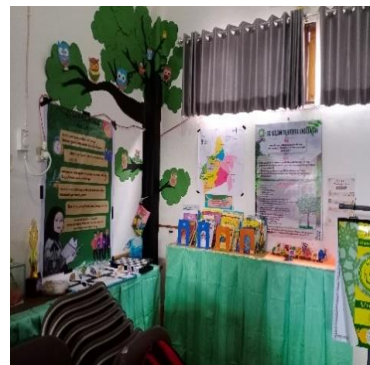
Gambar 4.14 Kondisi Sudut Baca di kelas di kelas IV Ummu Salamah



Gambar 4.15 Kondisi Sudut Baca di kelas IV Ummu Habibah



Gambar 4.16 Kondisi Sudut Baca di kelas IV Khalid bin Walid



Gambar 4.17 Kondisi Sudut Baca di kelas IV Abu Ubaydah

Selain itu, SDIT Ukhuwah Banjarmasin pernah kedatangan seorang Sastrawan Indonesia yang menjajaki dunia literasi Duta Baca pada Juli 2019 yang saat itu beliau mengunjungi kelas IV untuk beliau lihat aktivitas literasi pada 15 menit membaca sebagaimana hasil observasi peneliti pada akun *youtube* SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

²⁸ Hasil wawancara dengan ust. Wila Imam, S. Pd. Wali kelas IV Ummu Salamah, 24 Februari 2023, pukul 14.41 WITA.



Gambar 4. 18 Kegiatan 15 menit membaca (bercerita) oleh siswa kelas IV pada kunjungan GOL A Gong.

Dan juga, lambat laun literasi baca tulis siswa mulai membudaya dibuktikan dengan beberapa prestasi salah satunya pada Festival Lomba Literasi yang dimenangkan oleh SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun 2020 sebagaimana hasil observasi peneliti pada wesbsite SDIT Ukhuwah Banjarmasin



Gambar 4.19 Prestasi Literasi Nasional SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti terhadap pelaksanaan sudut baca, dapat diketahui bahwa pelaksanaan dilakukan secara bertahap dan cermat dengan saling bekerjasama dalam memberikan inovasi akan aktivitas yang dapat mempertahankan eksistensi sudut baca tersebut. Di samping itu, terdapat kontribusi dari murid untuk membentuk sudut baca yang sesuai dengan kehendak mereka, hal itu menghasilkan sebuah *reward* yang dapat memotivasi guru dan siswa untuk

mengelola sudut baca yang lebih baik, salah satunya sudut baca di kelas IV yang mendapatkan *reward* tersebut.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pada program sudut baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin khususnya di kelas IV dilakukan secara teliti. Pengawasan ini dijalankan penuh oleh seluruh tim manajemen yakni kepala sekolah, kepala perpustakaan, dan warga kelas. secara umumnya, pengawasan dilakukan oleh tim manajemen yang mempunyai tanggung jawab untuk memantau atas keberhasilan program. Namun, kembali lagi kepada wali kelas dan murid untuk membuat pengawasan khusus di sudut baca masing-masing kelas. Seperti halnya yang dipaparkan oleh ust. Jamilah selaku kepala sekolah SDIT Ukhuwah.

*“Untuk pengawasan ya setelah kami arahkan dan tentukan pengorganisasiannya, maka yang mengawasi yang bertanggung jawab juga, hanya saja yang lebih awas melihat keadaan masing-masing sudut baca dikelas adalah wali kelas dan siswanya. Jadi mereka yang mengawasi penuh, Kalo tim manajemen cukup memantau saja”.*²⁹

Juga senada dengan pernyataan oleh ust. Wawan Suryadi selaku kepala perpustakaan.

“Pengawasan dari sudut baca, kami selaku pihak perpustakaan hanya memantau. Kemudian memberikan saran, tentu sarannya kepada wali kelas itu nanti kita sampaikan juga bisa lewat manajemen. Di rapat itu baru biasanya kami sampaikan ke manajemen lalu manajemen yang nanti menyampaikannya nanti ke wali kelas. Nah jika nanti kita lihat kurang bagus, atau apa, nanti kami sampaikan tapi tidak ke wali kelasnya, melainkan kita sampaikan nanti ke manajemen agar lebih tahu harus melakukan yang seperti apa. Tapi alhamdulillah seiring perkembangan program ya bagus aja, buku-bukunya juga sudah tersedia, misalnya tadi kita cek jumlah buku sudah ada 20 buku bahkan lebih, tetapi jika ditemukan beberapa kekurangan dikelas lain maka akan jadi masukan

²⁹ Hasil wawancara dengan ust. Jamilah, S. Ag. S.Pd. Kepala Sekolah, 21 Maret 2023, pukul 14.00 WITA

Hal ini senada dengan pernyataan ust. Willa Imam selaku wali kelas IV

Ummu Salamah yakni sebagai berikut.

“Pagi itu kan sebelum mulai pembelajaran diadakan kegiatan 15 membaca, jadi buku bacaannya itu didapat dari koleksi sudut baca, tapi dilain itu juga saya wajibkan kepada murid untuk memanfaatkan sudut baca diluar jam 15 menit atau sekedar membuat buku literasi dan “sasisaku” supaya literasi baca tulis mereka itu terlatih maksimal”³²

Selanjutnya terkait tata tertib, wali kelas IV SDIT Ukhuwah ini menyesuaikan dengan jadwal piket kelas seperti yang dijelaskan ust. Listyana Alfisyah selaku wali kelas IV Khalid bin Walid sebagai berikut.

“Kalo tata tertib itu kami samakan aja dengan jadwal piket, siapa yang piket hari itu, mereka yang merapikan dan membersihkan setiap sudut kelas termasuk area sudut baca.”³³

Dan juga tata tertib terhadap koleksi sebagaimana yang dijelaskan ust.

Fitriani Cahya selaku wali kelas IV Abu Ubaydah bin Al-zarrah yakni sebagai berikut.

“Tata tertib koleksi sudut baca ini kami sampaikan secara mulut ke mulut, karena tata tertibnya juga yang utama tidak boleh di rusak dan tidak boleh dibawa pulang, artinya hanya dapat dimanfaatkan ditempat.”³⁴

Adapun pernyataan dari Rika, Yasmin, Hanif, dan Ridho mengenai tata tertib sudut baca kelas IV yang mana jawaban mereka serentak atas pertanyaan dari wawancara yang peneliti lakukan yakni sebagai berikut.

³² Hasil wawancara dengan ust. Willa Imam, S. Pd. Wali kelas IV Ummu Salamah, 24 Februari 2023, pukul 14.41 WITA.

³³ Hasil wawancara dengan ust. Listyana Alfisyah, S. Pd. Wali kelas IV Khalid bin Walid, 24 Februari 2023, pukul 13.35 WITA

³⁴ Hasil wawancara dengan ust. Fitriani Cahya, S. Pd. Wali kelas IV Abu Ubaydah bin Al-zarrah, 1 Maret 2023, pukul 14.00 WITA.

“Gak boleh dirusakin, kalau minjem harus minta izin dulu, habis baca harus dirapikan lagi bukunya, kalau ustadzahnya menjelaskan harus didengarkan kalau enggak nanti ditegur.”³⁵

2) Evaluasi Literasi Baca Tulis di SDIT Ukhuwah

Pada setiap akhir semester sekolah, Tim Manajemen mengadakan rapat evaluasi. Dalam rapat ini, dilakukan pembenahan terhadap hasil program literasi yang dijalankan salah satunya sudut baca. Jika ditemukan kendala, maka tim manajemen untuk mencari solusinya seperti yang disampaikan ust. Jamilah selaku kepala sekolah sebagai berikut.

“Kita itu di tim manajemennya ada evaluasinya, ke koordinator jenjang tentang hasil laporan dan pencapaian masing-masing program sekolah, salah satunya program sudut baca. Nah, untuk literasi baca tulis sendiri saya katakan sudah membaik dengan adanya sudut baca ini”³⁶

Sebagaimana hasil observasi peneliti tentang capaian evaluasi program literasi baca tulis siswa melalui program sekolah salah satunya program sudut baca.

1	Nama Indikator	Capaian	Definisi Capaian
2			
3	Kemampuan literasi	Di atas kompetensi minimum	Peserta didik di sekolah menunjukkan tingkat literasi membaca yang cakap dan cukup banyak peserta didik berada pada level mahir.
4	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Mahir	Mahir	Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks.
5	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Cakap	Cakap	Peserta didik mampu membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada dalam teks; mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks.
6	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Dasar	Dasar	Peserta didik mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana.
7	Proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi Perlu Intervensi Khusus	Perlu Intervensi Khusus	Peserta didik belum mampu menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks ataupun membuat interpretasi sederhana.

Gambar 4.21 Laporan kecakapan baca tulis siswa SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Demikian dapat diketahui bahwa pengawasan dalam pengelolaan sudut baca ini dilakukan secara teliti dan dibawah pantauan tim manajemen. Tidak ada pengawasan secara khusus mengenai program ini, tergantung dari masing-masing warga kelas atas tata tertib yang diinginkan. Untuk pengawasan sudut

³⁵ Hasil wawancara Rika, Yasmin, Hanif, dan Ridho. Siswa kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin. 1 Maret 2013, Pukul 12.14 WITA.

³⁶ Hasil wawancara dengan ust. Jamilah, S. Ag. S.Pd. Kepala Sekolah, 21 Maret 2023, pukul 14.00 WITA

baca yang dilakukan di kelas IV, Wali kelas diantara mereka saling membagi idenya satu sama lain dan warga kelas IV memilih pengawasan dilakukan secara fleksibel namun tetap teliti dan mengikuti jadwal piket kelas.

2. Kendala Pengelolaan Sudut Baca Sebagai Upaya Pembudayaan Literasi Baca Tulis pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Dalam menjalankan sudut baca ini memang tidak mudah bagi para tim manajemen untuk memaksimalkan program. Sejak 2009 hingga sekarang merupakan suatu pengalaman dan pembelajaran bagi para tenaga didik dalam mengembangkan potensi siswanya dengan terlebih dahulu untuk melek aksara. Literasi baca tulis selalu menjadi hal utama SDIT Ukhuwah Banjarmasin untuk ditanamkan kepada siswa. Dengan sudut baca, pastinya tim manajemen menginginkan hal efektif dalam membudayakan literasi baca tulis. Namun, pastinya ada kendala yang dirasakan dalam mengelola sudut baca di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin sebagai upaya pembudayaan literasi baca tulis yakni seperti yang disampaikan oleh ust. Jamilah selaku kepala sekolah sebagai berikut.

“Kendalanya lebih ke wali kelas ya untuk mutasi buku ini. soalnya gak disiplin rollingnya. kadang 2 bulan baru rolling bahkan sampai 3 bulan, terus kreatifitas guru lebih ditingkatkan lagi terkait pengadaan buku. Jadi, buku itu masih kurang terdistribusi dengan baik.”³⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala perpustakaan mengenai pemanfaatan sudut baca untuk pelaksanaan Sasisaku sebagai berikut.

³⁷ Hasil wawancara dengan ust. Jamilah, S. Ag. S. Pd. Kepala Sekolah, 21 Maret 2023, pukul 14.00 WITA.

“Untuk kendalanya di kelas IV ini saya rasa cukup saja, soal Sasisaku mereka tepat waktu mengumpulkannya, hanya saja perlu kuat lagi komunikasinya kepada perpustakaan untuk pengadaan buku dalam melakukan rolling secara disiplin.”³⁸

Disamping itu kendala yang dirasakan oleh wali kelas IV mereka secara sama menyampaikan bahwa kerapian dan ketertiban dalam menggunakan koleksi. hal ini di jelaskan oleh salah satu diantara wali kelas IV yakni ust. Listyana Alfisyah dari ke empat wali kelas lainnya yang peneliti wawancara.

“Kendalanya itu lebih di kerapian ya, siswa itu kadang kalo mengembalikan buku asal dikembalikan gitu, gak dirapikan balik. walaupun memang ada piketnya tapi ketertiban ini berlaku bagi siapa aja. Bahkan ada buku yang tidak dikembalikan ke tempat dan dikelas IV yang lainnya juga begitu, jadi bisa-bisa kita aja tegasnya kaya gimana”.
³⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat diketahui bahwa kendala yang dirasakan pengelola adalah kurang tertibnya siswa dalam meminjam dan mengembalikan koleksi sudut baca dan *rolling* buku yang tidak teratur.

A. Pembahasan

Berdasarkan data dan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti kemukakan analisis data dengan mengikhtisarkan hasil agar memudahkan pembaca dalam memahami data yang diperoleh peneliti untuk diambil suatu kesimpulan.

Dalam proses analisis ini, rumusan masalah akan dijawab peneliti terkait pengelolaan sudut baca sebagai upaya pembudayaan literasi baca tulis

³⁸ Hasil wawancara dengan ust. Wawan Suryadi, S. Ag. Kepala Perpustakaan, 3 Maret 2023, pukul 11.32 WITA

³⁹ Hasil wawancara dengan ust. Fitriani Cahya, S. Pd. Wali kelas IV Abu Ubaydah bin Al-zarrah, 1 Maret 2023, pukul 14.00 WITA

pada kelas IV di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Peneliti mengambil konsep dari George R. Terry dalam bukunya *The Liang Gie* yang mengedepankan fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

George R. Terry menjelaskan bahwa perencanaan (*planning*) adalah proses memilih perkiraan atau asumsi-asumsi di masa yang akan datang dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam sebuah perencanaan harus bertahap dan memiliki beberapa aspek penting terlebih dahulu sebelum dibentuknya sebuah kegiatan atau program tersebut.

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa perencanaan sudut baca di SDIT Ukhuwah Banjarmasin khususnya di kelas IV sudah secara kompleks mampu menyusun dan menggambarkan berbagai masukan dan ide yang dapat menghasilkan rangka utuh dalam membangun sudut baca yang diinginkan serta memenuhi aspek penting sebuah perencanaan. Terlihat bahwa perencanaan yang dilakukan secara detail dan bertahap sesuai dengan apa programnya dan siapa yang melakukan serta bagaimana melakukannya. Terlihat bahwa dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu dan melakukan 2 kali pada tahun 2017 dan 2020, perencanaan dilakukan secara berulang sebagai bentuk dari pembaharuan perencanaan dalam pengelolaan yang lebih baik lagi. Setelah itu, mengadakan kerjasama dengan perpustakaan dalam pengadaan perpustakaan dan pemanfaatan koleksi sudut baca untuk kegiatan yang dibuat

oleh perpustakaan yakni Sasisaku dan memerhatikan perencanaan sesuai dengan panduan Kemendikbud di Samping itu, perencanaan lanjutan di kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin dilakukan dengan kerjasama siswa agar dapat terbentuk sesuai kehendak siswa.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

George R. Terry mengemukakan pengorganisasian (*organizing*) adalah sebuah penentuan dan penempatan orang-orang yang terlibat terhadap suatu kegiatan atas pelaksanaan kegiatan yang diadakan. Dalam pengorganisasian yang dilakukan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin menetapkan tim manajemen dan pihak yayasan yang berwenang atas perkembangan program tetapi untuk penetapan pengelola lebih lanjut dilimpahkan kepada wali kelas dan murid. Di kelas IV, Pengorganisasian dilakukan dengan mengikutsertakan ketua kelas untuk mengkoordinasikan sudut baca.

Bersadarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sudut baca yang dilakukan secara keseluruhan, artinya penetapan tanggung jawab di bebaskan kepada siapapun yang terlibat. Baik dari guru, maupun siswanya guna terbentuknya sudut baca yang terorganisir dengan baik dan berkembang.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

George R. Terry menjelaskan *actuating* adalah sebuah pergerakan atau aksi yang mencakup cara dalam menjalankan kegiatan yang sudah ditentukan melalui unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tercapainya tujuan bersama. Pelaksanaan sudut baca di SDIT Ukhwuh ini mengalami

peningkatkan setelah adanya aksi dari tim manajemen untuk memperbaharui program, saling menyalurkan ide kreatif untuk memberi inovasi pada kegiatan literasi baca tulis yang baru lagi. kerja tim antar wali kelas seperti kelas IV yang pada akhirnya mendapatkan *reward* atas pelaksanaan yang dijalankan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa Dari unsur perencanaan dan pengorganisasian yang dilakukan secara bertahap dan teliti, maka pelaksanaan pada program sudut baca disini mengedepankan aksi yang dilakukan secara bersama dengan menuangkan ide satu sama lain untuk mempertahankan sudut baca dengan kegiatan yang mendorong program ini dimanfaatkan oleh warga sekolah. Khususnya kelas IV yang menuai atas hasil dari pengelolaan pelaksanaan sudut baca yang cermat dan menarik.

4. Pengawasan (*Controlling*)

George R. Terry menjelaskan pengawasan adalah menentukan standar yang harus diraih dan memantau jalannya pelaksanaan, mengevaluasi pelaksanaan, dan melakukan perbaikan agar hasil yang diinginkan sesuai dan memenuhi standar. Dalam pengawasan sudut baca di SDIT Ukhuwah dilakukan tergantung atas kehendak masing-masing kelas namun, tetap dibawah pantauan tim manajemen. Pengawasan di kelas IV secara bersama dilakukan dengan mengikuti jadwal piket kelas, membuat kartu baca dan tata tertib yang disepakati oleh wali kelas IV lainnya. Disamping itu, dilakukan juga evaluasi atas hasil laporan pencapaian program.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat ketentuan yang mengikat dalam pengawasan untuk ketertiban program sudut baca di

kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan diikuti dengan evaluasi atau perbaikan yang diatur dan dipantau oleh tim manajemen sekolah.